

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengembangkan dan menguji model matematis, teori, atau hipotesis yang relevan dengan fenomena di lapangan. Pendekatan ini bertujuan memahami hubungan antar elemen secara terukur, dengan pengukuran sebagai kunci untuk menghubungkan data empiris dengan ekspresi matematis. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif mengumpulkan data berupa angka atau data kualitatif yang dapat dikonversi menjadi angka.

#### **4.2 Populasi Dan Sampel**

##### **4.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah karyawan non medis Rumah Sakit Islam Siti hajar Sidoarjo, yang berjumlah sebanyak 127 orang. Dengan demikian, populasi ini menjadi subjek utama yang akan diselidiki dalam kerangka penelitian yang sedang dilakukan.

#### 4.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2022) mengutarakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Karena jumlah populasi yang digunakan cukup besar (diatas 100 orang) maka dipergunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% untuk menentukan besarnya sampel (Sugiyono, 2022), sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling.

Adapun rumus lovin yang dipergunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$n$  = jumlah sampel

$N$  = (jumlah populasi = 127 karyawan non medis)

$e^2$  = batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut di peroleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2} = \frac{127}{1+127 \cdot 0.1^2} = \frac{127}{2.27} = 55.94 \text{ (dibulatkan 56)}$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 karyawan non medis. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

### 4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari orang, objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri dari:

##### a. Dukungan Manajemen Puncak (X1)

Definisi operasional dari dukungan manajemen puncak adalah dukungan yang diberikan oleh pimpinan Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo kepada karyawan non medis, dimana pimpinan menyediakan sumber daya dan otoritas yang dibutuhkan untuk menjamin kesuksesan suatu pekerjaan.

Indikator dukungan manajemen puncak seperti diutarakan oleh Barbara dan Xiao (2012) yaitu:

- 1) Menyelaraskan tujuan
- 2) Mengalokasikan sumber daya
- 3) Mendorong partisipasi dan memotivasi anggota organisasi

##### b. Kepemimpinan (X2)

Definisi operasional dari kepemimpinan adalah kemampuan pimpinan Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo untuk mempengaruhi dan mengarahkan karyawan non medis menuju pencapaian visi bersama atau serangkaian tujuan yang telah ditentukan.

Adapun beberapa indikator kepemimpinan seperti diutarakan oleh Rivai (2015) adalah seperti berikut :

- 1) Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik.
- 2) Kemampuan yang efektivitas.
- 3) Kepemimpinan yang partisipatif.
- 4) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu.
- 5) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang

c. Komitmen Organisasi (X3)

Definisi operasional dari komitmen organisasi adalah komitmen karyawan non medis Rumah Sakit Islam Sidoarjo untuk tetap loyal pada organisasi tempat bekerja dan selalu mendukung program kerja Rumahh Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo, serta berupaha mencapai target kerja yang telah ditetapkan oleh Pimpinan.

Adapun beberapa indikator komitmen organisasi seperti diutarakan oleh Alen dan Meyer (2020) adalah seperti berikut :

- 1) Rasa bangga terhadap pekerjaan,
- 2) Rasa loyal terhadap perusahaan,
- 3) Perhatian terhadap keberlangsungan perusahaan
- 4) Pekerjaan yang memberikan inspirasi
- 5) Kesesuaian nilai pribadi serta organisasi.

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam suatu sistem atau model. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang menjadi fokus adalah kepuasan kerja karyawan.

Definisi operasional dari kepuasan kerja karyawan adalah sikap umum karyawan non medis Rumah Sakit Islam Sidoarjo dalam menilai jumlah kompensasi dan penghargaan yang diterima dibandingkan dengan jumlah kompensasi dan penghargaan yang mereka yakini seharusnya mereka terima.

Indikator kepuasan kerja menurut Robbin dan Judge (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan itu sendiri
- 2) Gaji
- 3) Promosi
- 4) Pengawasan
- 5) Rekan kerja

#### **4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

##### **4.4.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data yang berbeda, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Nazir (2014) mendefinisikan sumber data sebagai informasi yang diperoleh dari objek penelitian. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan atau objek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan informasi yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah tersedia. Dalam konteks penelitian ini memanfaatkan sumber data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua jenis data tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner

yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang berasal dari luar obyek penelitian, yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data (obyek penelitian). Data sekunder bisa berasal dari jurnal ilmiah, bulletin, dan lain-lain.

#### 4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner, yaitu metode di mana responden diberikan serangkaian pernyataan tertulis untuk mereka jawab (Sugiyono, 2022). Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen penelitian, di mana responden diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan. Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert, sebuah metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Skala Likert memungkinkan responden untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, dengan menggunakan rentang skor tertentu. Dengan menggunakan kuesioner dan skala Likert, penelitian ini dapat mengumpulkan data secara sistematis dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

**Tabel 4.1**  
**Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner**

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

## 4.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan statistik dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Proses analisis ini dilakukan melalui sejumlah langkah sebagai berikut:

### 4.5.1 Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis, akan digunakan metode analisis regresi linier berganda yang sudah distandarisasi. Perangkat lunak komputer SPSS akan digunakan untuk mendukung proses analisis tersebut. Analisis regresi linier berganda yang telah distandarisasi bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang diteliti dengan mempertimbangkan efek masing-masing variabel secara terpisah.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana alat tes dapat melakukan fungsi pengukuran dengan tepat. Validitas tercapai ketika alat tes mampu mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan dan dapat menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas mencerminkan seberapa baik pengukuran dapat mengukur aspek yang diinginkan. Tingkat validitas memberikan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

Uji validitas dilakukan menggunakan interval validitas, di mana kriteria yang digunakan berasal dari tes itu sendiri. Setiap item dari setiap variabel dikaitkan dengan nilai total yang dihasilkan melalui koefisien korelasi product moment. Jika koefisien korelasi rendah dan tidak signifikan, maka item tersebut dianggap tidak

valid dan dihapus. Dalam pengujian ini, metode Pearson product moment digunakan dengan asumsi bahwa korelasi yang tinggi menunjukkan tingkat validitas yang baik. Validitas dianggap terpenuhi jika nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih rendah dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

## 2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat kepercayaan atau keandalan alat pengukur. Instrumen dianggap reliabel jika, ketika digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran kuesioner yang berkaitan dengan kepercayaan. Tingkat reliabilitas tes dikatakan tinggi jika hasilnya konsisten atau stabil ketika diujikan berulang kali. Pada pengujian reliabilitas menggunakan uji Cronbach Alpha, sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha-nya melebihi 0,6. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang memadai dalam pengukuran variabel tersebut.

### 4.5.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (kepuasan kerja karyawan), dengan tujuan untuk menilai dampaknya.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel terikat (kepuasan kerja karyawan)

a = bilangan konstanta

$b_1b_2b_3$	= koefisien regresi dari masing-masing independen variabel ( $X_1, X_2, X_3$ )
$X_1$ puncak	= variabel bebas dukungan manajemen
$X_2$	= variabel bebas kepemimpinan
$X_3$	= Variabel bebas komitmen organisasi
$e$	= faktor pengganggu ( <i>error</i> )

### 4.5.3 Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan model regresi linier berganda telah memenuhi asumsi klasik dalam analisis. Kualitas perhitungan dari model regresi linier berganda dapat ditingkatkan dan lebih tepat jika beberapa asumsi berikut terpenuhi:

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (*normal probability plot*).

#### 2. Multikolinieritas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang

normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (normal probability plot):

- a. Memeriksa matriks korelasi variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas, terutama jika melebihi 0,9, ini dapat menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.
- b. Multikolinieritas juga dapat teridentifikasi melalui nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi kurang dari 1 dan VIF berada di antara 1 dan 2, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian mungkin mengalami masalah multikolinieritas.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada variasi yang tidak konsisten dari residu antar pengamatan dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi Heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan residu, menggunakan metode korelasi rank Spearman.

### **4. Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi linier. Jika terdapat korelasi, ini menandakan adanya masalah autokorelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi keberadaan korelasi tersebut. Identifikasi autokorelasi dilakukan melalui penggunaan statistik metode Durbin Watson (Uji DW), di mana nilai antara -2 hingga +2 dianggap sebagai tidak ada autokorelasi.

## 5. Koefisien Korelasi (R)

Ada tiga jenis analisis yang menguji hubungan antara variabel, yaitu pengukuran kekuatan hubungan (korelasi), karakteristik hubungan (regresi), dan penyelidikan sebab-akibat (model struktural dan analisis jalur). Untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, kita menggunakan korelasi antar variabel. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel terikat dan bebas dalam proses ini. Analisis korelasi berguna untuk menilai tingkat hubungan antara:

1. Variabel bebas dengan variabel bebas
2. Variabel bebas dengan variabel terikat

### 4.5.4 Uji – t (Uji Parsial)

Menguji signifikansi koefisien regresi parsial dilakukan melalui formulasi hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$$

Artinya variabel bebas dukungan manajemen puncak, kepemimpinan, dan komitmen organisasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

$$H_a: b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$$

artinya variabel dukungan manajemen puncak, kepemimpinan, dan komitmen organisasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

2. Menentukan besarnya t hitung dengan rumusan (Sugiyono, 2022):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi, n = jumlah data

Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas dukungan manajemen puncak, kepemimpinan, dan komitmen organisasi berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan kerja karyawan (Y).
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel bebas dukungan manajemen puncak, kepemimpinan, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan kerja karyawan (Y).

#### 4.5.5 Uji – F (Uji Simultan)

Yaitu untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi secara serentak, dengan rumusan hipotesis:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

a)  $H_0 : b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$

Artinya variabel bebas dukungan manajemen puncak, kepemimpinan, dan komitmen organisasi secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

b)  $H_a : b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$

Artinya variabel bebas dukungan manajemen puncak, kepemimpinan, dan komitmen organisasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

2. Menentukan besarnya F hitung dengan rumus (Sugiyono, 2022):

$$F = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

3. Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas dukungan manajemen puncak, kepemimpinan, dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan(Y).
- 2) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel bebas dukungan manajemen puncak, kepemimpinan, dan komitmen organisasi secara simultan tidak berpengaruh - terhadap kepuasan kerja karyawan.

#### 4.5.5 Uji Variabel Dominan

Untuk mengkaji variabel yang berpengaruh dominan digunakan indikator koefisien *beta standardized* dari variabel-variabel dalam model regresi. Menurut Ghozali (2021), uji dominan digunakan untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang dominan dalam memengaruhi nilai variabel terikat, kita

menggunakan koefisien beta (koefisien beta). Koefisien ini disebut koefisien standar, dan jika salah satu variabel bebas memiliki nilai koefisien standar yang lebih besar daripada variabel bebas lainnya, maka variabel bebas tersebut dianggap memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

